

HUBUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN KARAKTER KEWARGANEGARAAN PEDULI SOSIAL SISWA DI SMA NEGERI 1 BANJARMASIN

Noerani¹, Rabiatal Adawiah²

^{1, 2}Universitas Lambung Mangkurat, Jalan Brigjen H. Hasan Basri, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia
Email: noerani552@gmail.com

Article History

Received: 20-06-2026

Revision: 04-07-2026

Accepted: 08-07-2026

Published: 11-07-2026

Abstract. This study aims to find out the picture of the relationship between students' peers, the description of the character of citizenship and social care of students, and the relationship between the two variables in students at SMA Negeri 1 Banjarmasin. This study uses a quantitative approach with a correlational method. The research sample was 177 students out of a total population of 316 students, which was determined using a simple random sampling technique based on the slovin formula with an error rate of 5%. The data collection used was a Likert scale questionnaire to measure both variables, documentation, and interviews. Data analysis was carried out with descriptive statistics and Spearman correlation test using SPSS version 25. The results of the study showed that the relationship between students' peers and the character of students' social care citizenship were both in the high category. The results of the Spearman correlation test showed a correlation coefficient value (ρ) of 0.499 with a significance value of $0.000 < 0.05$, so it can be concluded that the research hypothesis is accepted. This means that there is a positive and significant relationship between peers and the character of social care citizenship of students at SMA Negeri 1 Banjarmasin with the strength of the relationship that is classified as moderate based on interpretation guidelines. Based on the results of the research, it is recommended to the school to improve character development and create a positive social environment for students.

Keywords: Peers, Civic Disposition, Civic Character Social Care

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran hubungan teman sebaya siswa, gambaran karakter kewarganegaraan peduli sosial siswa, serta hubungan antara kedua variabel pada siswa di SMA Negeri 1 Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel penelitian sebanyak 177 siswa dari total populasi 316 siswa, yang ditentukan menggunakan teknik simple random sampling berdasarkan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Pengumpulan data yang digunakan adalah angket berskala Likert untuk mengukur kedua variabel, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dan uji korelasi Spearman menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan teman sebaya siswa dan karakter kewarganegaraan peduli sosial siswa sama-sama berada pada kategori tinggi. Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan nilai koefisien korelasi (ρ) sebesar 0,499 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Artinya, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara teman sebaya dan karakter kewarganegaraan peduli sosial siswa di SMA Negeri 1 Banjarmasin dengan kekuatan hubungan yang tergolong sedang berdasarkan pedoman interpretasi. Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada pihak sekolah agar dapat meningkatkan pembinaan karakter dan menciptakan lingkungan pergaulan yang positif bagi siswa.

Kata Kunci: Teman Sebaya, *Civic Disposition*, Karakter Kewarganegaraan Peduli Sosial

How to Cite: Noerani & Adawiah, R. (2026). Hubungan Teman Sebaya dengan Karakter Kewarganegaraan Peduli Sosial Siswa di SMA Negeri 1 Banjarmasin. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (4), 1991-2002. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i4.6815>

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan prioritas utama dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar beriman, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab sebagai warga negara. Urgensi ini sejalan dengan laporan UNESCO (2021) yang menempatkan pembentukan karakter dan nilai-nilai kewargaan sebagai fondasi pendidikan abad ke-21. Dalam konteks nasional, penguatan karakter tersebut tercermin dalam Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi gotong royong dan kepedulian sosial. Karakter peduli sosial merupakan bagian penting dari karakter kewarganegaraan atau *civic disposition*. Mulyono (2017) menjelaskan bahwa *civic disposition* mencerminkan watak kewarganegaraan yang perlu dimiliki peserta didik agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berakarakter. Fitriyani dan Muthali'in (2023) menambahkan bahwa karakter kewarganegaraan tercermin melalui sikap tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, karakter peduli sosial dapat dipahami sebagai salah satu indikator penting dari *civic disposition* peserta didik.

Pembentukan karakter peduli sosial tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sosial, terutama lingkungan teman sebaya. Pada jenjang sekolah menengah atas, remaja berada pada fase perkembangan yang ditandai dengan meningkatnya kebutuhan akan penerimaan sosial, sehingga interaksi dengan teman sebaya menjadi semakin dominan. Densius (2024) menyatakan bahwa kelompok teman sebaya memiliki pengaruh besar dalam pembentukan sikap dan perilaku remaja, karena intensitas interaksi dan kedekatan emosional yang tinggi. Melalui interaksi tersebut, peserta didik mempelajari norma kelompok, nilai sosial, serta cara berinteraksi dan memahami orang lain (Jannah et al., 2025).

Sejumlah penelitian menunjukkan adanya keterkaitan antara lingkungan teman sebaya dan pembentukan karakter peserta didik. Kurniawan dan Sudrajat (2018) menemukan bahwa kelompok teman sebaya berkontribusi terhadap pembentukan karakter sosial, kedisiplinan, dan kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian Makarim dan Masnina (2021) yang menunjukkan hubungan signifikan antara lingkungan teman sebaya dan pembentukan karakter peserta didik. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa teman sebaya memiliki peran penting dalam pengembangan karakter peduli sosial sebagai bagian dari karakter kewarganegaraan.

Namun demikian, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam praktik di sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 1 Banjarmasin, ditemukan berbagai permasalahan terkait karakter peduli sosial

siswa, seperti kurangnya partisipasi dalam kerja kelompok, rendahnya sikap saling menghargai dalam diskusi, minimnya kepedulian terhadap teman yang mengalami kesulitan belajar, serta kecenderungan membentuk kelompok pertemanan eksklusif. Kondisi ini menunjukkan bahwa karakter kewarganegaraan peduli sosial siswa belum berkembang secara optimal.

Waty et al. (2020) menyatakan bahwa pembentukan karakter kewarganegaraan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk lingkungan teman sebaya. Pada masa remaja, pengaruh teman sebaya menjadi semakin dominan karena intensitas interaksi yang tinggi di lingkungan sekolah. Lingkungan pergaulan yang kondusif berpotensi menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kepedulian sosial, sementara lingkungan yang kurang mendukung dapat menghambat perkembangan karakter tersebut (Ningrum & Sartono, 2025). Meskipun demikian, kajian mengenai pengaruh teman sebaya terhadap karakter peserta didik masih cenderung bersifat umum dan belum banyak menyoroti karakter peduli sosial sebagai dimensi spesifik dari *civic disposition*. Selain itu, penelitian yang mengkaji hubungan tersebut dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila pada jenjang SMA, khususnya dengan latar sosial-kultural lokal, masih relatif terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji hubungan antara lingkungan teman sebaya dan karakter kewarganegaraan peduli sosial siswa SMA. Kebaruan penelitian terletak pada fokus kajian terhadap karakter peduli sosial sebagai bagian dari *civic disposition*, serta pada konteks lokal SMA Negeri 1 Banjarmasin yang belum banyak diteliti. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan penguatan karakter kewarganegaraan peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Metode korelasional dipilih karena tujuan penelitian tidak untuk memberikan perlakuan atau intervensi tertentu, melainkan untuk mengkaji derajat hubungan antara variabel teman sebaya dan karakter kewarganegaraan peduli sosial siswa sebagaimana kondisi yang terjadi secara alami di lingkungan sekolah. Dengan demikian, metode ini dinilai paling tepat untuk menjelaskan hubungan antarvariabel tanpa memanipulasi objek penelitian. Secara konseptual, penelitian korelasional digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan serta kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa penelitian korelasional bertujuan mengukur derajat hubungan antarvariabel tanpa memberikan perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian. Dalam penelitian ini, variabel bebas (X) adalah teman sebaya, sedangkan variabel terikat (Y) adalah karakter kewarganegaraan peduli sosial.

Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Banjarmasin.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Banjarmasin yang berjumlah 316 siswa. Arikunto (2013) menyatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran generalisasi hasil penelitian. Pemilihan siswa kelas XI didasarkan pada pertimbangan perkembangan psikososial remaja yang ditandai dengan meningkatnya intensitas interaksi dan pengaruh teman sebaya terhadap pembentukan sikap dan perilaku sosial. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Teknik ini memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel (Sugiyono, 2020). Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh 177 responden. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk menghasilkan sampel yang representatif serta meminimalkan bias pemilihan responden.

Instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner yang disusun berdasarkan indikator variabel teman sebaya dan karakter kewarganegaraan peduli sosial. Sahir (2022) menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Pengukuran menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu Selalu, Sering, Kadang-kadang, Jarang, dan Tidak Pernah, yang digunakan untuk mengukur sikap dan persepsi responden terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui ketepatan instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Priadana & Sunarsi, 2021). Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk mengetahui konsistensi instrumen. Instrumen dinyatakan reliabel apabila menghasilkan data yang relatif konsisten pada pengukuran berulang dalam kondisi yang sama (Sugiyono, 2020).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data utama dari responden, wawancara dilakukan untuk memperkuat dan memperjelas temuan lapangan, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa arsip dan dokumen yang relevan (Ibrahim et al., 2018). Analisis data dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 25. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data, uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians, dan uji linearitas untuk memastikan

hubungan antarvariabel bersifat linier (Anuraga et al., 2021). Setelah seluruh asumsi terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product-Moment* untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara variabel teman sebaya dan karakter kewarganegaraan peduli sosial (Sugiyono, 2020).

HASIL

Gambaran Hubungan Teman Sebaya Siswa di SMA Negeri 1 Banjarmasin

Berdasarkan hasil kategorisasi skor hubungan teman sebaya, mayoritas siswa berada pada kategori tinggi sebanyak 81 responden (45,76%), diikuti kategori sangat tinggi sebanyak 75 responden (42,37%). Sementara itu, 18 responden (10,17%) berada pada kategori sedang, 2 responden (1,13%) pada kategori rendah, dan 1 responden (0,56%) pada kategori sangat rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki hubungan teman sebaya yang baik dan positif dalam lingkungan sekolah.

Tabel 1. Kategorisasi hubungan teman sebaya siswa

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	94–110	75	42,37%
Tinggi	76–93	81	45,76%
Sedang	58–75	18	10,17%
Rendah	40–57	2	1,13%
Sangat Rendah	22–39	1	0,56%
Total		177	100%

Untuk memperkuat hasil kategorisasi, dilakukan analisis statistik deskriptif menggunakan SPSS versi 25. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 177 responden diperoleh skor minimum sebesar 36 dan skor maksimum sebesar 110. Nilai rata-rata (mean) hubungan teman sebaya sebesar 90,13 dengan standar deviasi 12,90. Nilai rata-rata tersebut berada pada kategori tinggi, sehingga mendukung hasil kategorisasi yang menunjukkan bahwa hubungan teman sebaya siswa secara umum tergolong tinggi. Selain itu, nilai standar deviasi yang tidak terlalu besar menunjukkan bahwa sebaran data relatif homogen dan tidak jauh menyimpang dari nilai rata-ratanya.

Tabel 2. Statistik deskriptif hubungan teman sebaya

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Teman Sebaya	177	36	110	90,13	12,905
Valid N (listwise)			177		

Berdasarkan hasil kategorisasi dan statistik deskriptif tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan teman sebaya siswa di SMA Negeri 1 Banjarmasin secara umum berada pada kategori tinggi. Kondisi ini mencerminkan adanya hubungan pertemanan yang positif, saling

mendukung, dan mampu memberikan pengaruh yang baik dalam kehidupan sosial siswa di lingkungan sekolah.

Gambaran Karakter Kewarganegaraan Peduli Sosial Siswa di SMA Negeri 1 Banjarmasin

Berdasarkan hasil kategorisasi skor karakter kewarganegaraan peduli sosial, mayoritas siswa berada pada kategori tinggi sebanyak 91 responden (51,41%), diikuti kategori sangat tinggi sebanyak 80 responden (45,20%). Sementara itu, hanya 6 responden (3,39%) yang berada pada kategori sedang, dan tidak terdapat responden yang berada pada kategori rendah maupun sangat rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa karakter kewarganegaraan peduli sosial siswa di SMA Negeri 1 Banjarmasin secara umum berada pada tingkat yang baik, yang tercermin dari sikap peduli, kerja sama, saling menghargai, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial.

Tabel 3. Kategorisasi karakter kewarganegaraan peduli sosial

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	110–130	80	45,20%
Tinggi	89–109	91	51,41%
Sedang	68–88	6	3,39%
Rendah	47–67	0	0%
Sangat Rendah	26–46	0	0%
Total		177	100%

Untuk memperkuat hasil kategorisasi, dilakukan analisis statistik deskriptif menggunakan SPSS versi 25. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 177 responden diperoleh skor minimum sebesar 82 dan skor maksimum sebesar 129. Nilai rata-rata (mean) karakter kewarganegaraan peduli sosial sebesar 108,50 dengan standar deviasi 10,29. Nilai rata-rata tersebut berada pada kategori tinggi, sehingga mendukung hasil kategorisasi sebelumnya. Selain itu, nilai standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa sebaran data cukup homogen dan tidak jauh menyimpang dari nilai rata-ratanya.

Tabel 4. Statistik deskriptif karakter kewarganegaraan peduli sosial

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Karakter Kewarganegaraan Peduli Sosial	177	82	129	108,50	10,290
Valid N (<i>listwise</i>)			177		

Berdasarkan hasil kategorisasi dan statistik deskriptif tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter kewarganegaraan peduli sosial siswa di SMA Negeri 1 Banjarmasin secara umum berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat

kepedulian sosial yang baik, ditandai dengan sikap saling membantu, menghargai orang lain, mampu bekerja sama, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosial baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, homogenitas, dan linearitas. Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga data berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$, yang berarti data tidak homogen. Adapun hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar $0,227 > 0,05$, sehingga hubungan antara variabel teman sebaya dan karakter kewarganegaraan peduli sosial bersifat linear.

Tabel 5. Hasil uji normalitas

N	Sig.
177	0,200

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis, diperoleh hasil uji normalitas dengan jumlah sampel (N) sebanyak 177 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis statistik parametrik maupun uji korelasi.

Tabel 6. Hasil uji homogenitas

<i>Levene Statistic</i>	Sig.
6,972	0,009

Selanjutnya, hasil uji homogenitas menunjukkan nilai *Levene Statistic* sebesar 6,972 dengan nilai signifikansi 0,009. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data tidak bersifat homogen. Artinya, varians antar kelompok data tidak sama atau tidak memenuhi asumsi homogenitas. Dengan demikian, berdasarkan kedua uji tersebut, data penelitian memenuhi asumsi normalitas tetapi tidak memenuhi asumsi homogenitas. Kondisi ini menjadi pertimbangan dalam pemilihan teknik analisis lanjutan yang sesuai, terutama penggunaan uji nonparametrik apabila diperlukan.

Tabel 7. Hasil uji linearitas

Keterangan	Sig.
<i>Linearity</i>	0,000
<i>Deviation from Linearity</i>	0,227

Karena data berdistribusi normal dan linear tetapi tidak homogen, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan korelasi Spearman. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan koefisien korelasi (ρ) sebesar 0,499. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara teman sebaya dan karakter kewarganegaraan peduli sosial siswa. Selain itu, berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai 0,499 termasuk dalam kategori sedang.

Tabel 8. Hasil uji korelasi Spearman

Variabel	Koefisien Korelasi (ρ)	Sig.
Teman Sebaya $\leftrightarrow$ Karakter Kewarganegaraan Peduli Sosial	0,499	0,000

Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif, signifikan, dan berkekuatan sedang antara teman sebaya dengan karakter kewarganegaraan peduli sosial siswa di SMA Negeri 1 Banjarmasin. Artinya, semakin baik hubungan teman sebaya yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula karakter kewarganegaraan peduli sosial yang ditunjukkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

DISKUSI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan teman sebaya siswa di SMA Negeri 1 Banjarmasin berada pada kategori tinggi, yang menandakan bahwa interaksi sosial antarsiswa telah berkembang secara positif. Kondisi ini mencerminkan bahwa lingkungan pertemanan di sekolah berfungsi sebagai ruang sosial yang memungkinkan siswa membangun relasi yang saling mendukung, terbuka, dan kooperatif. Hubungan teman sebaya yang sehat tidak hanya berperan sebagai sarana interaksi sosial, tetapi juga sebagai konteks belajar sosial yang penting bagi perkembangan sikap dan perilaku siswa. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa sekolah merupakan arena utama bagi remaja untuk belajar nilai-nilai sosial melalui pengalaman langsung bersama kelompok sebaya.

Peran teman sebaya yang kuat dalam kehidupan remaja selaras dengan teori perkembangan sosial yang menempatkan kelompok sebaya sebagai agen sosialisasi utama setelah keluarga. Penelitian-penelitian mutakhir menunjukkan bahwa interaksi intensif dengan teman sebaya membantu remaja mengembangkan empati, keterampilan komunikasi, serta kemampuan memahami sudut pandang orang lain. Studi yang dilakukan oleh Wentzel (2017) dan Bukowski et al. (2018) menegaskan bahwa kualitas hubungan teman sebaya yang positif berkorelasi dengan perilaku prososial, kepedulian sosial, dan penyesuaian diri yang lebih baik di lingkungan sekolah. Dengan demikian, tingginya kualitas hubungan teman sebaya dalam

penelitian ini menjadi fondasi penting bagi berkembangnya karakter kewarganegaraan peduli sosial siswa.

Sejalan dengan itu, karakter kewarganegaraan peduli sosial siswa juga berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai *civic disposition*, khususnya kepedulian sosial, telah cukup terinternalisasi dalam perilaku keseharian siswa. Perilaku seperti toleransi, kerja sama, kesediaan membantu teman, serta partisipasi dalam kegiatan sosial sekolah merupakan indikator bahwa siswa tidak hanya memahami nilai peduli sosial secara konseptual, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam tindakan nyata. Penelitian dalam satu dekade terakhir menegaskan bahwa karakter kewarganegaraan tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang berlangsung terus-menerus dalam lingkungan sosial yang mendukung, termasuk lingkungan pertemanan (Torney-Purta et al., 2015; Hoskins & Janmaat, 2019).

Hubungan antara teman sebaya dan karakter kewarganegaraan peduli sosial yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori *Social Learning* dari Bandura (1997). Teori ini menekankan bahwa perilaku sosial dipelajari melalui proses observasi, imitasi, dan penguatan dalam interaksi sosial. Dalam konteks teman sebaya, siswa cenderung meniru perilaku yang diterima dan diapresiasi dalam kelompoknya. Ketika sikap peduli, saling membantu, dan kerja sama menjadi norma kelompok, maka perilaku tersebut akan lebih mudah diinternalisasi oleh individu. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Nugroho dan Mulyono (2019) serta Pratiwi et al. (2022) yang menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya yang positif berkontribusi terhadap penguatan sikap prososial dan karakter kewarganegaraan siswa. Selain itu, temuan penelitian ini juga relevan dengan teori perkembangan moral Kohlberg yang menyatakan bahwa interaksi sosial, khususnya dengan teman sebaya, mendorong individu bergerak menuju tahap perkembangan moral yang lebih matang. Melalui diskusi, kerja kelompok, dan penyelesaian konflik bersama teman, siswa belajar mempertimbangkan nilai keadilan, tanggung jawab, dan kepentingan bersama. Penelitian terbaru oleh Krettenauer (2020) menegaskan bahwa pengalaman moral dalam interaksi sebaya berperan penting dalam pembentukan kepedulian sosial dan komitmen terhadap nilai-nilai sosial.

Kekuatan hubungan yang tergolong sedang menunjukkan bahwa teman sebaya bukan satu-satunya faktor penentu karakter peduli sosial siswa. Faktor lain seperti pola asuh keluarga, iklim sekolah, keteladanan guru, serta pengalaman organisasi dan kegiatan ekstrakurikuler juga turut berkontribusi terhadap pembentukan karakter kewarganegaraan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Zaff et al. (2020) dan Ningrum & Sartono (2025) yang menyatakan bahwa karakter siswa merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal.

Oleh karena itu, penguatan karakter peduli sosial perlu dilakukan secara sinergis melalui berbagai lingkungan pendidikan. Selain itu, desain penelitian yang bersifat korelasional membatasi interpretasi hasil pada hubungan antarvariabel, bukan hubungan sebab-akibat. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak menyatakan bahwa teman sebaya secara langsung menyebabkan meningkatnya karakter peduli sosial, melainkan menunjukkan adanya keterkaitan yang signifikan di antara keduanya. Temuan ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan dengan desain eksperimen atau *mixed methods* untuk menggali mekanisme pengaruh teman sebaya terhadap karakter kewarganegaraan secara lebih mendalam.

KESIMPULAN

- Hubungan teman sebaya Siswa di SMA Negeri 1 Banjarmasin dengan pengolahan data menggunakan program SPSS versi 25, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori yang tinggi. Selain itu nilai rata-rata (mean) dari hasil uji statistik deskripsi yang juga berada pada kategori tinggi memperkuat temuan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan teman sebaya siswa di SMA Negeri 1 Banjarmasin tergolong baik, karena siswa mampu membangun hubungan sosial yang positif, saling mendukung, serta menciptakan lingkungan pergaulan yang kondusif bagi perkembangan diri mereka.
- Karakter kewarganegaraan peduli sosial Siswa di SMA Negeri 1 Banjarmasin, yang dianalisis menggunakan SPSS versi 25, dapat disimpulkan bahwa karakter kewarganegaraan peduli sosial Siswa cenderung berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh dominasi responden pada kategori tinggi, dan didukung oleh nilai rata-rata dari hasil uji statistik deskripsi yang juga termasuk dalam kategori tinggi.
- Terdapat hubungan yang signifikan antara teman sebaya dengan karakter kewarganegaraan peduli sosial siswa di SMA Negeri 1 Banjarmasin, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi Spearman (ρ) sebesar 0,499 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hubungan tersebut bersifat positif, artinya semakin tinggi kualitas hubungan teman sebaya siswa, semakin tinggi pula karakter kewarganegaraan peduli sosialnya. Berdasarkan pedoman interpretasi, kekuatan hubungan ini tergolong sedang, yang mengindikasikan bahwa teman sebaya merupakan salah satu faktor penting namun bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi karakter kewarganegaraan peduli sosial siswa.

REKOMENDASI

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar sekolah mengoptimalkan penguatan karakter peduli sosial melalui pengelolaan lingkungan sosial yang kondusif, seperti kegiatan kerja kelompok, gotong royong, dan program penguatan Profil Pelajar Pancasila. Guru PPKn diharapkan lebih menekankan pembelajaran yang mendorong interaksi sosial, misalnya melalui diskusi kelompok, pembelajaran kooperatif, dan proyek kolaboratif yang menumbuhkan empati dan kerja sama. Siswa diharapkan mampu menjaga dan meningkatkan kualitas hubungan teman sebaya yang positif serta aktif terlibat dalam kegiatan sosial di sekolah. Orang tua juga perlu berperan aktif dengan memberikan teladan, membangun komunikasi yang baik, dan mengawasi pergaulan anak agar tetap berada dalam lingkungan yang positif. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan melibatkan variabel lain yang memengaruhi karakter peduli sosial serta menggunakan pendekatan kualitatif atau campuran agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

REFERENSI

- Anuraga, G., Indrasetianingsih, A., & Athoillah, M. 2021. *Pelatihan Pengujian Hipotesis Statistika Dasar Dengan Software*. Jurnal Budimas, 3(2), 327–334.
- Arikunto, S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice Hall.
- Bukowski, W. M., Laursen, B., & Rubin, K. H. (2018). *Handbook of peer interactions, relationships, and groups* (2nd ed.). Guilford Press.
- Densius, Y. I. 2024. *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Seorang Anak*. Jurnal Pembelajaran dan Ilmu Pendidikan, 4(2), 381-385.
- Fitriyani, N., & Muthali'in, A. 2023. *Penguatan Kompetensi Civic disposition Dalam Membentuk Sikap Disiplin Melalui Kegiatan Pramuka di SMP Negeri 2 Sawit*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 13(1), 35-43.
- Hoskins, B., & Janmaat, J. G. (2019). *Education, democracy and inequality: Political engagement and citizenship education in Europe*. Palgrave Macmillan.
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, B., & Muhammad Aswar Ahmad, D. 2018. *Metodologi Penelitian*. GUNADARMA ILMU.
- Jannah, A. D. S. M., Ramadhani, A. P. D., Lestari, E. L., Wijayanti, D. M., Dewi, N. K., Hidayah, A. F. N., Setiawati, D., & Yunita, M. 2025. *Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Menengah Atas*. EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan. 7(6), 1726-1737.
- Krettenauer, T. (2020). Moral development in adolescence. *Journal of Moral Education*, 49(4), 386–404. <https://doi.org/10.1080/03057240.2020.1781074>
- Kohlberg, L. 1984. *Essays on moral development: Vol. 2. The psychology of moral development*. San Francisco, CA: Harper & Row.
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. 2018. *Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah*. Jurnal Ilmu Sosial, 15(2), 149–163.
- Makarim, U., & Masnina, R. 2021. *Hubungan Antara Faktor Teman Sebaya dengan Pembentukan Karakter Berbasis Islami pada Remaja di Fakes UMKT*. Borneo Student Research, 2(3), 1766–1771.

- Mulyono, B. 2017. *Reorientasi Civic Disposition Dalam Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Membentuk Warga Negara Yang Ideal*. Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan, 14(2), 218–225.
- Ningrum, S., & Sartono. 2025. *Peran Lingkungan Sekolah Dan Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SD IT Permata*. Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya, 3(2), 218–224.
- Nugroho, A., & Mulyono, S. (2019). Pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku prososial siswa sekolah menengah. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(2), 112–121.
- Nurdiana, S. 2023. *Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Ips di Man 02 Lombok Timur Tahun Ajaran 2022/2023*. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Pratiwi, N., Karolina, A., & Warsah, I. 2020. *Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Akhlak Anak: Studi Di Mts Muhammadiyah Curup*. INCARE, Jurnal Internasional Sumber Daya Pendidikan, 1(4), 280–297.
- Pratiwi, R. D., Suyatno, S., & Wuryandani, W. (2022). Peran teman sebaya dalam penguatan karakter kewarganegaraan siswa SMA. *Jurnal Civics*, 19(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/civics.v19i1.45021>
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal books.
- Rahayu, S. 2018. *Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2016/2017*. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, 7(2), 143–151.
- Sahir, S. H. 2022. *Metodologi penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Sugiyono. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Torney-Purta, J., Cabrera, J. C., Roohr, K. C., Liu, O. L., & Rios, J. A. (2015). Assessing civic competency and engagement in higher education. *Research Report*. ETS.
- UNESCO. 2021. *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. Paris, France: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- Waty, D.N., Nurmalisa, Y., & Putri, D. S. 2020. *Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Civic Disposition Kewarganegaraan Di SMP Gajah Mada Bandar Lampung*. Jurnal Kultur Demokrasi, 9(1).
- Wentzel, K. R. (2017). Peer relationships, motivation, and academic performance at school. *Handbook of Competence and Motivation*, 2, 586–603.
- Zaff, J. F., Donlan, A., Jones, E. P., & Lin, E. S. (2020). Supportive developmental contexts and positive youth development in adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 49(5), 937–955. <https://doi.org/10.1007/s10964-020-01216-8>